BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan di Indonesia memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan keberhasilan perekonomian nasional. Hal ini disebabkan karena perusahaan perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Perbankan menjadi salah satu sektor yang berperan besar dalam menunjang aktivitas ekonomi dan memiliki kedudukan yang strategis dalam pembangunan suatu negara. Peran penting tersebut menjadikan saham-saham perbankan sebagai instrumen yang menarik bagi para investor. Minat investor yang tinggi terhadap saham perbankan muncul karena sektor ini dinilai memiliki stabilitas, prospek pertumbuhan, serta kontribusi yang besar terhadap perekonomian. Namun demikian, saham perusahaan perbankan tetap mengalami fluktuasi harga yang dapat menimbulkan keraguan bagi sebagian investor. Pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar. Ketika permintaan terhadap saham meningkat, harga saham cenderung naik, sedangkan apabila penawaran lebih besar daripada permintaan, harga saham akan mengalami penurunan (Aulia & Safri, 2023). Tingginya minat investor dalam membeli saham suatu perusahaan dapat mendorong kenaikan harga saham tersebut. Oleh karena itu,

investor tidak hanya mengandalkan kondisi pasar, tetapi juga melakukan analisis fundamental untuk memastikan kelayakan investasinya.

Dalam melakukan analisis fundamental, investor menelaah laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan, stabilitas, serta prospek perusahaan di masa mendatang. Penilaian secara menyeluruh terhadap kondisi finansial perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasionalnya secara efisien. Informasi mengenai tingkat kesehatan suatu perusahaan biasanya tercermin dari kinerja keuangan yang dihasilkan. Kinerja tersebut dapat dianalisis melalui berbagai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham dan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas operasional perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, investor dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi perusahaan dan memprediksi kecenderungan perubahan harga saham berdasarkan performa keuangannya (Syahrir et al., 2025).

Sebagai lembaga jasa keuangan, bank memiliki peran sentral dalam sistem perekonomian karena menjalankan fungsi utama sebagai perantara keuangan *(financial intermediary)*. Dalam fungsi ini, bank bertindak sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana *(surplus of funds)* dan pihak yang membutuhkan tambahan dana untuk kegiatan produktif *(deficit of funds)*. Melalui mekanisme ini, bank berkontribusi dalam menjaga kelancaran arus dana di masyarakat sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan secara optimal. Untuk menjalankan peran tersebut, bank menghimpun dana

dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito. Dana yang berhasil dihimpun tersebut kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, yang dapat digunakan untuk keperluan konsumtif maupun produktif. Proses penghimpunan dan penyaluran dana ini merupakan inti dari kegiatan operasional perbankan yang memengaruhi stabilitas dan keberlangsungan perekonomian suatu negara. Selain mengandalkan sumber pendanaan tradisional melalui produk simpanan, bank juga memerlukan sumber pendanaan alternatif untuk memperkuat struktur modal dan mendukung ekspansi bisnisnya. Salah satu bentuk pendanaan eksternal yang umum digunakan adalah melalui pasar modal, yaitu dengan menerbitkan atau melakukan emisi saham. Melalui penerbitan saham, bank dapat memperoleh tambahan modal tanpa harus menambah beban utang, sehingga struktur keuangannya menjadi lebih kuat dan fleksibel. Pendanaan dari pasar modal ini sangat penting, terutama bagi bank yang ingin memperluas jangkauan usaha, meningkatkan kapasitas layanan, atau memperkuat posisi modalnya sesuai dengan ketentuan regulasi perbankan.

Pasar modal sendiri memiliki peran strategis dalam perekonomian karena menjadi sarana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) melalui mekanisme perdagangan sekuritas. Bagi perusahaan, pasar modal bukan hanya menjadi ruang untuk mendapatkan tambahan modal, tetapi juga menjadi indikator reputasi, transparansi, dan kinerja perusahaan di mata publik. Kemampuan perusahaan menarik minat investor di pasar modal dapat

mencerminkan tingkat kepercayaan terhadap prospek usaha perusahaan tersebut. Sementara itu, bagi investor, pasar modal memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan melalui aktivitas investasi, baik dalam bentuk dividen maupun capital gain. Saham sebagai salah satu instrumen utama di pasar modal merupakan tanda bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, investor memiliki hak terhadap sebagian aset dan kekayaan perusahaan, serta berhak untuk mendapatkan bagian laba yang dibagikan dalam bentuk dividen sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya. Selain itu, investor juga dapat memperoleh keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli saham apabila nilai saham meningkat di masa mendatang. Dengan demikian, saham tidak hanya berfungsi sebagai instrumen kepemilikan, tetapi juga sebagai instrumen investasi yang memberikan potensi imbal hasil bagi investor (Setyoaji, Artiningsih, & Mardah, 2025).

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, dan fluktuasinya terutama ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena saham merupakan salah satu bentuk investasi yang menjanjikan bagi investor, maka harga saham menjadi faktor yang sangat penting dan mendasar sebelum berinvestasi. Harga saham terutama ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap saham itu sendiri. Saham berbentuk kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut. Harga saham dibentuk oleh

pasokan sekuritas dan kekuatan permintaan pasar. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, harga saham biasanya turun.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangannya dengan baik dan akurat. Kinerja perusahaan menggambarkan kesehatan keuangan suatu perusahaan dan dianalisis menggunakan alat analisis keuangan untuk menginformasikan seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan dan mencerminkan kinerjanya selama periode waktu tertentu. Hal ini penting untuk penggunaan sumber daya secara optimal ketika menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala. Hal ini dilaporkan dalam bentuk neraca, laba rugi, arus kas, dan perubahan ekuitas, memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan (Lestari, Wulandari & Yoga 2024).

Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangannya disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik, laporan berupa neraca, rugi laba, arus kas, dan perubahan modal yang secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan (Sudirman, Sismar & Difinubun, 2023).

Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio utang terhadap aset masih dianggap berisiko oleh Investor, sehingga memengaruhi nilai saham di pasar modal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa stabilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan pasar terhadap sektor perbankan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa investor di pasar modal lebih memperhatikan indikator profitabilitas dan nilai perusahaan dalam menilai harga saham bank. Pergerakan nilai saham dapat terpengaruh oleh dua faktor yakni internal dan eksternal. Penyebab eksternal ialah peristiwa yang terjadi di luar organisasi seperti kondisi perekonomian, inflasi, perubahan suku bunga, kondisi sosial politik dan perubahan nilai tukar asing. Sedangkan penyebab internal ialah peristiwa yang terjadi di dalam organisasi yakni kinerja organisasi yang di analisis menggunakan alat ukur keuangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Alasan Penulis memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena memiliki tingkat transparansi dan keterbukaan informasi yang tinggi melalui publikasi laporan keuangan secara berkala, sehingga memudahkan Peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan terverifikasi. Karakteristik sektor perbankan yang sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan regulasi juga menjadikannya objek yang menarik untuk dikaji, karena kinerja keuangannya seringkali diikuti oleh respons langsung dari pasar modal. Selain merupakan sektor dengan tingkat transparansi tinggi, perbankan juga memiliki kontribusi signifikan terhadap kapitalisasi pasar di BEI, sehingga fluktuasi kinerja keuangannya seringkali

memberikan dampak langsung terhadap nilai saham. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Peneliti menetapkan judul penelitian **"Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024".**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ROA (Return on Assets) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di BEI?
2. Apakah ROE (Return on Equity) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di BEI?
3. Apakah DER (Debt to Equity Ratio) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di BEI?
4. Apakah CR (Current Rasio) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ROA (Return on Assets) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah ROE (Return on Equity) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah DER (Debt to Equity Ratio) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di BEI.
4. Untuk mengetahui Apakah CR (Current Rasio) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di BEI

1.4 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif berbasis positivisme yaitu suatu pandangan ilmiah yang menekankan bahwa realitas bersifat objektif, dapat diobservasi, dan dapat diukur secara empiris. Dalam paradigma ini, pengetahuan ilmiah diperoleh melalui proses pengujian yang sistematis, rasional, dan bebas dari unsur subjektivitas peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Seluruh variabel penelitian akan dioperasionalisasikan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan pendekatan statistik sehingga hubungan antar variabel dapat diketahui secara objektif dan terukur.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Menurut teori, penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam memahami keterkaitan laporan keuangan dengan pergerakan harga saham sehingga menjadi sumber yang berguna bagi peneliti masa depan.

2. Manfaat Akademis

   Melalui penyajian beragam materi dan data, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan keterampilan penelitian, analisis data, dan penulisan akademis, sehingga melatih kemampuan berpikir kritis dan analiti bagi mahasiswa akuntansi.

3. Manfaat Praktis

a) Bagi pihak Perbankan

Diharapkan penelitian ini berfungsi sebagai evaluasi kinerja keuangan sehingga manajemen bank dapat meningkatkan strategi pengelolaan keuangan untuk menjaga kepercayaan investor dan memperkuat posisi saham di pasar modal.

b) Bagi Investor

Diharapkan para investor dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena menunjukkan bagaimana kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham.

c) Bagi Peneliti

Diharapkan untuk dapat menjadi referensi dan dasar perbandingan bagi penelitian selanjutnya, baik di sektor perbankan maupun sektor lain, sehingga memperkaya kajian akuntansi dan pasar modal.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020-2024 yang menjadi subjek penelitian ini. Untuk memastikan hubungan dan pengaruh antar variabel, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang memanfaatkan teknik analisis statistik. Penelitian ini hanya melihat industri perbankan, tidak melihat industri lain atau faktor luar seperti dinamika pasar, keadaan ekonomi makro, atau peraturan pemerintah.